

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Budaya Tionghoa peranakan di Indonesia pada umumnya sudah tidak dikenali maknanya oleh generasi muda Indonesia sekarang ini. Namun bukannya tidak ada harapan, karena generasi muda Indonesia ternyata memiliki minat dan rasa ingin tahu yang cukup besar kepada budaya Tionghoa peranakan.

Budaya Tionghoa di Indonesia, sudah jauh lebih bebas dan jauh lebih dihargai dibanding saat masa pemerintahan Orde Baru dulu. Hasilnya adalah semakin eratnya akulturasi antara budaya Tionghoa dengan budaya Indonesia. Ditambah lagi *boomingnya* hasil kebudayaan dan kepercayaan Tionghoa di kalangan masyarakat Indonesia, seperti: *Feng Shui*, ramalan *Shio*, lukisan dan sebagainya.

Buku *redculture* adalah sebuah buku dokumentasi yang membahas perkembangan kebudayaan masyarakat Tionghoa di Indonesia, maka bisa dibilang juga buku ini adalah buku pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali. Dengan adanya buku ini, penulis berharap akan ada bukti dari kebudayaan Tionghoa Indonesia yang bisa diterima oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat bisa menyadari dan mengenal adanya budaya Tionghoa Indonesia yang berbeda dengan budaya Tionghoa di negara lain.

1.2 Saran Penulis

Saran penulis untuk budaya Tionghoa di Indonesia adalah agar tetap menjaga nilai luhurnya dan terus mengajarkan kepada generasi berikutnya. Terlebih lagi pada masyarakat yang merupakan keturunan Tionghoa, agar tidak

melupakan budaya aslinya, mau belajar untuk memahami dan senantiasa menjaga keutuhannya.

Saran untuk masyarakat Indonesia, agar perbedaan jangan sampai menimbulkan perpecahan. Budaya Tionghoa peranakan juga merupakan bagian dari budaya integral Indonesia. Dimana keduanya sudah saling menyatu berkat akulturasi selama ratusan tahun, jangan sampai nilai budaya hilang karena budaya modern.

Untuk budgeting, dirasa masih perlu peninjauan ulang karena harga produksi masih terlalu mahal atau harga buku masih belum memenuhi tingkat ideal.